

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hal ini dikarenakan pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Pendidikan merupakan sarana utama didalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional, yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006) h. 144

³ Ibid. h. 4

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta tanggung jawab.⁴

Ajaran Islam juga sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dimata Allah lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana FirmanNya dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan.

National Conclil of Teachers of Mathematics menyatakan bahwa pembelajaran matematika hendaknya dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, koneksi matematika, komunikasi matematika, dan representasi⁵.

⁴ Undang – Undang RI no 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara, 2003) h. 7

⁵ NCTM,.Principles And Standards for school mathematics. Virginia: the NCTM inc, 2000

Dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika.

Masalah dalam matematika berbeda dengan soal matematika. Masalah sudah pasti merupakan soal, tetapi suatu soal belum tentu merupakan masalah. Suatu soal matematika dapat dikatakan masalah jika soal tersebut tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan rumus-rumus yang telah tersedia.⁶

Masalah matematika biasanya dinyatakan dalam bentuk soal cerita, baik tertulis atau verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutawidjaya bahwa masalah dalam matematika dapat berbentuk soal cerita⁷. Soal cerita lebih sulit di pecahkan oleh siswa daripada soal-soal yang melibatkan bilangan-bilangan. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa terlebih dahulu dituntut untuk mengetahui apa yang akan diketahui dan apa yang akan ditanyakan dalam soal. Selanjutnya siswa membuat model matematika untuk menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan model matematika yang telah dibuat, siswa mencari penyelesaian dan pada akhirnya siswa perlu mengembalikan penyelesaian tersebut ke dalam permasalahan semula.

Menurut Abidin tujuan pembelajaran soal cerita, agar siswa (1) mampu memecahkan masalah secara sistematis, (2) mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) dapat menghargai matematika sebagai alat yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran

⁶Herman Hodoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: IMSTEP, 2003), h. 25

⁷Sutawidjaya, A, Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika. Makalah dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika di PPS IKIP Malang, 1998

pemecahan soal cerita adalah (1) melatih siswa berpikir deduktif, (2) membiasakan siswa melihat hubungan antara matematika dan kehidupan sehari-hari, dan (3) memperkuat penguasaan konsep matematika.

Salah satu materi yang diajarkan pada jenjang MTsn kelas VII semester II adalah materi tentang bangun datar. Bangun datar merupakan salah satu konsep matematika yang masih banyak siswa mengalami kesulitan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran Matematika. Penerapan strategi polya pada pembelajaran bangun datar diharapkan dapat mengurangi kesulitan bagi siswa untuk mempelajari dan memahaminya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Sri Rahayu (FMIPA Universitas Negeri Malang) dengan judul “Penerapan Strategi Polya Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa MTs Nasruddin Dampit Malang Kelas VII” memperoleh hasil bahwa pada siklus I dengan subpokok bahasan Persamaan Linier Satu Variabel, siswa yang memperoleh nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan masalah cerita siswa 68,92. Sedangkan pada siklus II dengan subpokok bahasan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel, siswa memperoleh nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan masalah cerita siswa 73,13. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Strategi Polya dalam penelitian ini berhasil dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di MTs Nasruddin Dampit⁸.

⁸ <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/matematika/article/view/11339>

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah penulis lakukan pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan, bahwa penerapan strategi polya pada pembelajaran matematika belum pernah dilaksanakan. Karena itu penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang penerapan strategi polya dan persepsi siswa terhadap penerapan strategi polya terhadap pemecahan soal cerita pada materi bangun datar di MTs Al-Ikhwan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “PENERAPAN STRATEGI POLYA DALAM PEMECAHAN SOAL CERITA PADA MATERI BANGUN DATAR DI MTs AL-IKHWAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan strategi Polya terhadap pemecahan soal cerita pada materi bangun datar di MTs Al-Ikhwan ?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan strategi polya terhadap pemecahan soal cerita pada materi bangun datar di MTs Al-Ikhwan ?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, maka peneliti perlu mendefinisikan beberapa hal:

a. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, perihal mempraktekkan. Penerapan yang dimaksud ialah perihal mempraktekkan atau menggunakan pembelajaran Strategi Polya dalam proses belajar mengajar matematika pada pokok bahasan bangun datar.

b. Pemecahan Masalah.

Pemecahan masalah adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan baik individu atau kelompok.

c. Strategi Polya

Strategi Polya adalah pemecahan untuk menyelesaikan soal cerita yang terdiri dari empat langkah penyelesaian. Dalam buku Bill Tein mengatakan empat tahapan yang harus dilakukan agar kemampuan pemecahan masalah dapat terbentuk dan dikembangkan pada diri seorang siswa sehingga ia menjadi pemecah masalah yang sukses adalah :

- 1) Memahami terhadap masalah
- 2) Membuat rencana pemecahan
- 3) Melaksanakan rencana pemecahan
- 4) Memeriksa kembali

2. Lingkup Pembahasan.

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Al-Ikhwan tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan Strategi Polya
- c. Penelitian dilakukan pada materi bangun datar

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan strategi Polya terhadap pemecahan soal cerita pada materi bangun datar di MTs Al-Ikhwan
2. Persepsi siswa terhadap pemecahan soal cerita melalui strategi polya pada materi bangun datar di Mts Al-Ikhwan.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan antara lain:

1. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Memberikan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa/i lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran matematika.
4. Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh pengetahuan yang diperoleh dari praktik penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang di dapat di bangku kuliah.

F. Batasan Masalah

Materi yang berkaitan dengan bangun datar segi empat meliputi persegi panjang, persegi, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium. Begitu luasnya pembahasan mengenai bangun datar segi empat, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah materi bangun datar persegi panjang dan persegi.

G. Alasan Memilih judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Mengingat betapa pentingnya suatu strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah
2. Penulis ingin mencoba meneliti pelaksanaan strategi Polya pada siswa kelas VII di MTs Al-Ikhwan dengan harapan strategi ini dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran matematika.

3. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang strategi Polya di lokasi yang sama.

H. Anggapan Dasar

1. Setiap peserta didik telah mendapatkan materi bangun datar pemecahan soal cerita.
2. Guru telah mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku
3. Setiap peserta didik memiliki tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
4. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar yang sama.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan, Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Berisi tentang Belajar Menurut Pandangan Konstruktivis, Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Matematika di MTs, Strategi Menggunakan Langkah-

langkah strategi Polya, Menyelesaikan soal cerita bangun datar dengan strategi Polya.

Bab III: Metodologi Penelitian

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Pengujian Instrumen, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian.

Bab IV : Laporan Penelitian

Berisi pelaksanaan penelitian dan analisis data penelitian

Bab V: Simpulan dan saran